

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Toshiko Kinoshita (Kompas, 24 Mei 2002) mengemukakan bahwa sumber daya manusia Indonesia masih sangat lemah untuk mendukung perkembangan industri dan ekonomi. Penyebabnya karena pemerintah selama ini belum menempatkan pendidikan sebagai prioritas terpenting. Pendapat Guru Besar Universitas Waseda Jepang tersebut sangat menarik mengingat saat ini pemerintah Indonesia mulai melirik pendidikan sebagai investasi jangka panjang, setelah selama ini pendidikan terabaikan.

Human Development Index (HDI) mengatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat 102 dari 106 negara yang disurvei. Survei The Political Economic Risk Consultation (PERC) menemukan bahwa Indonesia berada di peringkat ke 12 dari 12 negara yang disurvei. Ini membuktikan bahwa mutu pendidikan Indonesia belum memadai, yang berarti pula mutu sumber daya manusia Indonesia juga belum menggembirakan.

Di bidang pendidikan sendiri, data Depdiknas menunjukkan bahwa sekitar 88,4% lulusan SLTA tidak melanjutkan ke PT, dan 34,4% lulusan SLTP tidak melanjutkan ke SLTA. Mereka setiap tahun menambah jumlah deretan pencari kerja, sementara bekal untuk kesiapan kerja belum dimiliki. Dari luar negeri tantangan akan muncul dengan disepakatinya AFTA (Asean Free Trade Area) dan

AFLA (Asean Free Labour Area) tahun 2003. Konsekuensinya adalah tenaga kerja kita dalam berbagai sektor kehidupan harus mampu bersaing dengan tenaga kerja asing dari negara-negara tetangga di lingkungan Asean.

Walaupun pendidikan (pendidikan formal) bukan satu-satunya jalan yang dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang, namun secara umum terbukti bahwa semakin berpendidikan seseorang maka tingkat pendapatannya semakin baik. Hal ini dimungkinkan karena orang yang berpendidikan lebih produktif bila dibandingkan dengan yang tidak berpendidikan.

Produktivitas seseorang tersebut dikarenakan dimilikinya keterampilan teknis yang diperoleh dari pendidikan. Oleh karena itu salah satu tujuan yang harus dicapai oleh pendidikan adalah mengembangkan keterampilan hidup sehingga seorang siswa seharusnya mampu untuk menyelesaikan permasalahan hidupnya terutama berkaitan dengan kualitas hidupnya. Inilah sebenarnya arah kurikulum berbasis kompetensi, pendidikan *life skill* dan *broad based education* yang dikembangkan di Indonesia akhir-akhir ini.

SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggungjawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian, sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja. Pendidikan SMK itu sendiri bertujuan "meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta

menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional".

Apapun jenis pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan tidak lain muara dari lulusannya agar mereka memiliki kemampuan, keterampilan serta ahli di dalam bidang ilmu tertentu. Selanjutnya mampu dan terampil diaplikasi untuk dunia kerja.

Ada dua hal sebenarnya kelebihan dari Pendidikan Menengah Kejuruan ini, pertama lulusan dari institusi ini dapat mengisi peluang kerja pada dunia usaha/industri, karena terkait dengan satu sertifikasi yang dimiliki oleh lulusannya melalui Uji Kemampuan Kompetensi. Dengan sertifikasi tersebut mereka mempunyai peluang untuk bekerja. Kedua, lulusan Pendidikan Menengah Kejuruan dapat untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan ke depan akan berkembang, sejalan dengan keinginan pemerintah untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mendirikan sekolah. Karena dengan pola Otonomi Pendidikan yang diberlakukan seperti sekarang ini, maka masyarakat juga memiliki tanggungjawab moral untuk memikirkan dan menumbuhkembangkan pendidikan. Sehingga lebih dikenal dengan Pendidikan Berbasis Masyarakat (*community based education*).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Cimahi-Bandung merupakan salah satu jenis SMK dari 8 (delapan) SMK Negeri di Indonesia yang mempunyai *program 4 tahun*. Nama SMK Negeri 1 Cimahi-Bandung berlaku sejak tahun pelajaran 1996/1997 dengan berdasarkan SK Mendikbud No.036/O/97

menggantikan nama sebelumnya STM Pembangunan.

Visi SMKN 1 Cimahi adalah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menyiapkan generasi penerus bangsa yang memiliki keimanan, ketakwaan, dan Ilmu Pengetahuan serta keterampilan dalam rangka menyukseskan pembangunan nasional serta bersaing dalam era globalisasi. Ini membuktikan bahwa komitmen SMKN 1 Cimahi dalam upaya membangun manusia yang mandiri sangatlah besar.

Hal tersebut tergambar pula dalam misi yang dijunjung oleh SMKN 1 Cimahi yaitu Menyelenggarakan pendidikan untuk menyiapkan siswa yang beriman dan bertaqwa serta memiliki profesionalisme di bidang teknologi dan industri sebagai teknisi industri, wirausahawan, dan mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Misi SMKN 1 Cimahi tersebut sejalan dengan Instruksi Presiden No. 4 Th 1995 tanggal 30 Juni 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan, yaitu untuk mengembangkan program-program kewirausahaan diberbagai lapisan masyarakat diseluruh indonesia, tidak terkecuali di tataran pendidikan menengah.

Sedangkan kewirausahaan itu sendiri Salim Siagian (1999) mendefinisikan:

“Kewirausahaan adalah semangat, perilaku, dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan atau pelayanan yang lebih baik pada orang

pelanggan/masyarakat; dengan selalu berusaha mencari dan melayani langganan lebih banyak dan lebih baik, serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang lebih efisien, melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas dan inovasi serta kemampuan manajemen.”

Bersandar pada visi dan misi yang dimiliki SMKN 1 Cimahi yang dipaparkan diatas, seharusnya seorang siswa lulusan SMKN 1 Cimahi diharapkan telah memiliki karakteristik perilaku seorang wirausaha yaitu orang yang mampu mendirikan, mengelola, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri dan menciptakan kerja bagi orang lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengetahui tingkat kesiapan dari siswa, terutama siswa SMKN 1 Cimahi dalam membuka peluang usaha mandiri atau berwirausaha. Dan menyusunnya dalam sebuah skripsi dengan judul :

“Hubungan Motivasi Berwirausaha Dengan Kesiapan Siswa SMKN 1 Cimahi Dalam Berwirausaha Di Bidang Refrigerasi Dan Tata Udara”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah menurut Nana Sudjana (1995:35) adalah:

“Mengemukakan beberapa masalah yang mungkin timbul dari tema penelitian”. Sedangkan menurut Riduwan (2005:21) adalah

“Identifikasi masalah pada umumnya mendeteksi, melacak, menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan dari judul penelitian atau dengan masalah atau variabel yang akan diteliti . hasil identifikasi masalah dapat diangkat beberapa permasalahan yang saling terkait satu dengan lainnya”

Dari beberapa uraian yang telah dikemukakan di atas, dapatlah diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain :

- 1) Sejauh mana peran SMKN 1 Cimahi sebagai lembaga pendidikan menciptakan seorang pengusaha ?
- 2) Apakah siswa SMKN 1 Cimahi sudah dimilikinya nilai-nilai kewirausahaan ?
- 3) Apakah siswa SMKN 1 Cimahi sudah dimilikinya kesiapan untuk membuka lapangan kerja baru atau melakukan usaha mandiri dibidang Refrigerasi dan Tata Udara ?
- 4) Sejauh mana siswa SMKN 1 Cimahi siap bersaing dalam dunia kerja apalagi setelah diberlakukannya AFTA (Asean Free Trade Area) dan AFLA (Asean Free Labour Area) tahun 2003 ?

C. Batasan Masalah

Tidak semua masalah yang teridentifikasi tersebut akan diteliti dalam penelitian ini. Mengingat adanya keterbatasan yang ada pada penulis, maka masalah yang dibahas harus dibatasi seperti yang dikemukakan Winarno Surakhmad (1990:113) bahwa:

“Pembahasan masalah diperlukan bukan saja untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah bagi para penyidik. Tetapi juga mendekati lebih dulu segala sesuatu yang diperlukan untuk mencurahkan tenaga, kecekatan, waktu, ongkos, dan lain-lain yang timbul dari rencana tertentu”.

Masalah yang dibahas pada penelitian ini dibatasi pada masalah-masalah :

- 1) Apakah siswa SMKN 1 Cimahi sudah dimilikinya kesiapan untuk membuka lapangan kerja baru atau melakukan usaha mandiri di bidang Refrigerasi dan Tata Udara ?
- 2) Sejauh mana peran SMKN 1 Cimahi sebagai lembaga pendidikan dalam menentukan kesiapan siswanya untuk membuka lapangan kerja baru atau melakukan usaha mandiri di bidang Refrigerasi dan Tata Udara ?

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan langkah dari suatu problematika dan merupakan bagian pokok dari kegiatan penelitian (Suharsimi Arikunto, 1996 : 38)

Rumusan Masalah dalam penelitian ini dititik beratkan pada kesiapan siswa SMK ditinjau dari kesiapan pengetahuan, sikap dan keterampilan mereka dalam membuka lapangan kerja baru atau berwirausaha di bidang Refrigerasi dan Tata Udara .

Secara rinci, masalah-masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana kesiapan siswa SMKN 1 Cimahi dalam berwirausaha di bidang Refrigerasi dan Tata Udara ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan keinginan-keinginan peneliti atas hasil penelitian mengan mengetengahkan indikator-indikator apa yang hendak ditemukan dalam penelitian, terutama yang berkaitan dengan vaiabel-variabel penelitian (Riduwan 2005:25)

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah melihat tingkat kesiapan siswa SMKN 1 Cimahi dalam membangun dunia usaha bagi dirinya sendiri sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih baik dalam menghadapi kehidupan dan perekonomian yang lebih luas.

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kesiapan siswa SMKN 1 Cimahi dalam berwirausaha
2. Mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kesiapan siswa SMKN 1 Cimahi dalam membuka usaha.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi LPTK dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi maupun bahan evaluasi serta penyempurnaan dari kebijakan-kebijakan yang telah dan akan diambil, khususnya dalam sektor pendidikan kejuruan.
- 2) Bagi Guru Pengajar penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana untuk dapat meningkatkan kualitas mengajar yang lebih luas.
- 3) Bagi Mahasiswa dapat mengambil manfaat dari penelitian ini sebagai bahan masukan dan tambahan wacana.
- 4) Bagi siswa penelitian ini dapat dijadikan acuan sejauh mana sekolah dapat membentuk mereka menjadi seorang wirausahawan.

G. Anggapan Dasar

Suharsimi arikunto (1996: 67) mengemukakan tentang anggapan dasar yaitu :

“Sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang berfungsi sebagai hal-hal yang akan dipakai untuk tempat berpijak oleh peneliti didalam melakukan penelitian”

Dari titik tolak diatas, maka peneliti merumuskan anggapan dasar sebagai berikut :

1. Jiwa wirausahawan seseorang bukanlah merupakan faktor keturunan, namun dapat dipelajari secara ilmiah dan ditumbuhkan bagi siapapun juga
2. Keberanian membuka peluang usaha baru sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang sehingga dunia pendidikan seharusnya bias mencetak para pengusaha handal baru dimasa yang akan datang.

H. Metode Penelitian

Beberapa metode penelitian menurut Nana Sudjana (1995:52) diantaranya adalah metode penelitian historis, deskriptif, ex post facto dan eksperimen.

Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan metode penelitian secara deskriptif yaitu metode yang digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian yang ada pada masa sekarang.

I. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Suharsimi Arikunto (2002: 108) memberi batasan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Sedangkan menurut Winarno Surakhmad (Muhlis, 2003: 54) menyatakan:

“Populasi adalah sekelompok subjek penelitian yang dijadikan sumber data dalam penelitian. Populasi ini dapat berupa sekelompok manusia, nilai-nilai, tes, gejala, pendapat, peristiwa-peristiwa, benda, dan lain-lain”

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Cimahi.

b. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 109), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah Siswa kelas 3 jurusan teknik pendingin SMK Negeri 1 Cimahi.